

UNES Journal of Education Sciences

Volume 7, Issue 1, May 2023

P-ISSN 2598-4985

E-ISSN 2598-4993

Open Access at: <https://ojs.ekasakti.org/index.php/UJES>

PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI PAIKEM BERBASIS POSTER COMMENT DAN JIGSAW LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV SD INPRES 1 GORAS DISTRIK MBAHAMDANDARA

INCREASING STUDENTS' LEARNING MOTIVATION THROUGH PAIKEM BASED ON POSTER COMMENTS AND JIGSAW LEARNING ON SCIENCE LEARNING OUTCOMES OF CLASS IV STUDENTS AT SD INPRES 1 GORAS, MBAHAMDANDARA DISTRICT

Umar¹, Surmila², Ramin Ode³

*^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru sekolah Dasar, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Nuwwar Fafak (STKIP Nuwwar Fafak)
email : umarlaali08@gmail.com*

INFO ARTIKEL

Koresponden

Umar

umarlaali08@gmail.com

Kata kunci

Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Inpres 1 Goras

Open Access at:

<https://ojs.ekasakti.org/index.php/UJES>

Hal: 121 - 148

ABSTRAK

Pendidikan adalah suatu proses yang memiliki sebuah tujuan untuk mengembangkan suatu kemampuan di dalam pembentukan sikap dan tingkah laku manusia yang bernilai positif bagi diri seseorang. Tujuan Penelitian Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV SD Inpres Goras distrik Mbahamdandara melalui metode pendekatan PAIKEM berbasis poster comment dan jigsaw learning. Metode Penelitian Metode penelitian ini merupakan metode penelitian tindakan kelas yang akan digunakan secara garis besar, terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu: (1) perencanaan; (2) pelaksanaan; (3) pengamatan; dan (4) refleksi. Hasil dapat terlihat meningkatnya hasil belajar siswa melalui proses pembelajaran dengan pendekatan PAIKEM berbasis Poster Comment dan Jigsaw Learning hal ini dapat dilihat dari hasil tes belajar siswa. Adapun kegiatan yang dilakukan peneliti untuk meningkatkan prestasi belajar, agar hasil yang diperoleh mencapai target peningkatan, peneliti melakukan tindakan-tindakan sebagai diskusi kelompok hingga dibuat menjadi tim ekspert, hal ini dilakukan dengan tujuan terciptanya keakraban dan Kerjasama antara siswa dan guru.

Copyright © 2023 UJAS. All rights reserved.

ARTICLE INFO

Corresponden

Umar

umarlaali08@gmail.com

Keyword

Learning Science for Class
IV SD Inpres 1 Goras

Open Access at:

<https://ojs.ekasakti.org/index.php/UJES>

page: 121 - 148

ABSTRACT

Education is a process that has a goal to develop an ability in the formation of human attitudes and behavior that is of positive value to a person. Research Objectives To increase the learning motivation of fourth grade students at SD Inpres Goras Mbahamdandara district through the PAIKEM approach based on poster comments and jigsaw learning. Research Methods This research method is a class action research method that will be used in outline, there are four stages that are commonly passed, namely: (1) planning; (2) implementation; (3) observation; and (4) reflection. Results. it can be seen that the increase in student learning outcomes through the learning process with the PAIKEM approach based on Poster Comments and Jigsaw Learning can be seen from the results of student learning tests. As for the activities carried out by researchers to improve learning achievement, so that the results obtained reach the target of improvement, researchers carry out actions as group discussions until they are made into expert teams, this is done with the aim of creating familiarity and cooperation between students and teachers.

Copyright © 2023 UJAS. All rights reserved.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses yang memiliki sebuah tujuan untuk mengembangkan suatu kemampuan di dalam pembentukan sikap dan tingkah laku manusia yang bernilai positif bagi diri seseorang, dimana proses pendidikan ini dapat berlangsung kapan saja dan dimana saja. Kemajuan suatu bangsa tidak terlepas dari kualitas pendidikan bangsa itu sendiri, pendidikan memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan suatu bangsa dan merupakan wahana dalam menerjemahkan pesan-pesan kontribusi serta sarana dalam membangun watak bangsa.

Semua guru atau siswa pasti selalu mengharapkan agar setiap proses belajar mengajar dapat mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya. Guru mengharapkan agar siswa dapat memahami setiap materi yang diajarkan, siswapun mengharapkan agar guru dapat menyampaikan atau menjelaskan materi pelajaran dengan baik, sehingga memperoleh hasil belajar yang memuaskan.

Guru memiliki peranan penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa, peranan guru dalam menyampaikan materi pelajaran tidaklah mudah. Karena itu, guru harus dapat memikirkan dan memilih berbagai metode sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak di capai. Guru harus dapat membuat perencanaan pembelajaran secara seksama agar siswa terlibat secara aktif baik fisik, mental, intelektual, maupun emosionalnya dalam kegiatan belajar mengajar. Guru harus dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan cara mengubah subjek pembelajaran yang semula berpusat pada guru (*teacher center*) ke pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student center*).

Sebuah pendidikan dikatakan berkualitas apabila proses belajar mengajar (PBM) dapat berlangsung secara efektif dan peserta didik mengalami proses pembelajaran yang bermakna. Berhasil tidaknya proses kegiatan belajar mengajar salah satunya terlihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa setelah proses kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Berdasarkan hasil pengamatan dikelas IV SD Inpres Goras, proses belajar mengajar masih tergolong lemah. Dalam proses belajar mengajar siswa kurang didorong untuk mengembangkan keterampilan berfikir. Proses pembelajaran didalam kelas diarahkan kepada kemampuan siswa melalui pola berfikir kritis, logis, sistematis, dengan memiliki sifa objektif, jujur, disiplin dalam memecahkan permasalahan baik dalam bidang IPA, bidang lain, maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Rendahnya hasil belajar tersebut disebabkan karena kurang optimalnya proses pembelajaran baik dari guru, siswa, media maupun metode pembelajarannya. Guru masih cenderung menggunakan metode ceramah didalam menyampaikan materi pelajaran tanpa adanya metode pembelajaran yang bervariasi serta kurangnya media yang memadai. Siswa juga cenderung pasif dalam kegiatan pembelajaran dan belum ada peran aktif siswa dalam interaksi edukatif di kelas. Saat ini berbagai upaya untuk mengembangkan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) selain, bertujuan menciptakan pembelajaran IPA yang lebih menyenangkan upaya ini juga ditujukan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan menghasilkan perilaku belajar. Perilaku belajar dapat diperhatikan dari cara siswa berinteraksi dengan materi pelajaran, interaksi ini diharapkan kemudian akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Hal itulah yang menjadi satu penyebab kemampuan sains siswa, khususnya Ilmu Pengetahuan Alam rendah. Selain itu siswa tidak terbiasa memecahkan masalah dalam proses pembelajaran dengan cara berdiskusi. Siswa yang berkemampuan tinggi lebih mendominasi dalam belajar kelompok, sehingga siswa yang berkemampuan rendah tidak mengerti materi yang dikerjakan kelompok. Diskusi yang dilakukan masih bersifat konvensional, akibatnya siswa yang berkemampuan rendah tidak merasakan kegembiraan dalam proses pembelajaran.

Sehubungan dengan hal tersebut, dalam mengatasi permasalahan diatas ada lah guru perlu meningkatkan motivasi belajar siswa menggunakan metode pendekatan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Inovatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM). Model PAIKEM merupakan pembelajaran kontekstual yang melibatkan paling sedikit empat prinsip utama dalam proses pembelajaran. Pertama, proses interaksi (siswa berinteraksi secara aktif dengan guru, rekan siswa, multi-media, referensi, lingkungan dsb). Kedua, proses Komunikasi (siswa mengkomunikasikan pengalaman belajar mereka dengan guru dan rekan siswa lain melalui cerita, dialog atau melalui simulasi *role-play*).

Ketiga, proses Refleksi, (siswa memikirkan kembali tentang kebermaknaan apa yang mereka telah pelajari, dan apa yang mereka telah lakukan).

Keempat, proses Eksplorasi (siswa mengalami langsung dengan melibatkan semua indera mereka melalui pengamatan, percobaan, penyelidikan dan/atau wawancara). Pendekatan PAIKEM merupakan fondasi yang baik untuk meningkatkan dorongan berprestasi siswa. Dengan memiliki dorongan atau motivasi yang positif seorang siswa akan menunjukkan minatnya. Sesuai dengan

latar belakang masalah diatas, dalam penelitian ini akan diterapkan pendekatan Paikem dengan tipe pembelajaran *poster comment* dan *jigsaw learning*.

Starategi pembelajaran tipe *poster comment*, ini bertujuan untuk menstimulasi dan meningkatkan kreatifitas dan mendorong penghayatan siswa terhadap suatu permasalahan. Dalam metode ini siswa dimotivasi untuk bisa mengungkapkan pendapatnya secara lisan tentang gambar atau poster. Gambar yang dipilih hendaknya juga memiliki prinsip kesederhanaan, keterpaduan, dan yang paling penting terkait dengan materi yang dipelajari.

Sikap keterampilan proses tersebut semestinya difasilitasi dengan model pembelajaran yang mengembangkan sifat ketrampilan proses untuk memecahkan masalah dan membuat keputusan, yang salah satunya dengan menerapkan pembelajaran model *comment poster*. Selain strategi *poster comment* ada juga strategi lain yang digunakan oleh peneliti dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu strategi yang menarik tersebut adalah *Jigsaw Learning* dirancang untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan tapi mereka juga harus siap untuk memberikan dan mengajarkan materi tersebut untuk anggota kelompok lainnya. Dengan demikian siswa saling tergantung satu sama lainnya dan harus bekerja secara kooperatif untuk mempelajari materi yang diajarkan. Dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* siswa diberi kebebasan dan kesempatan untuk mengumpulkan informasi apa saja yang berkaitan dengan materi pembelajaran dari berbagai sumber belajar. IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) adalah mata pelajaran yang mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang mempengaruhi antara IPA lingkungan, teknologi dan masyarakat. Sikap ingin tahu tersebut semestinya difasilitasi dengan model pembelajaran yang mengembangkan sifat rasa ingin tahu, yang salah satunya berupa pembelajaran dengan model *Jigsaw*.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Subyek/obyek penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Inpres Goras pada mata pelajaran IPA. Pemilihan subjek ini berdasarkan wawancara dengan guru dan pengamatan bahwa pada saat proses pembelajaran berlangsung kelas IV yang berjumlah 13 siswa ini memiliki motivasi dan aktivitas rendah. Hal tersebut dapat ditunjukkan dalam bentuk keramaian siswa, sering tidak memperhatikan guru, sibuk sendiri dengan bermain pena, dan adanya beberapa siswa yang meletakkan kepalanya di atas meja.

Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada semester satu selama tiga bulan yaitu pada bulan September sampai dengan bulan Oktober 2019 tahun ajaran 2019/2020.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dijadikan obyek kajian dalam penyusunan skripsi ini adalah di SD Inpres Goras, di Kampung Goras Distrik Mbhamdandara, Kabupaten Fakfak, Papua Barat. Penelitian ini bertujuan untuk mendapat gambaran dan informasi yang lebih jelas, lengkap, serta memungkinkan dan mudah bagi peneliti untuk melakukan penelitian observasi. Oleh karena itu,

maka penulis menetapkan SD Inpres Goras yang berlokasi di kampung Goras Distrik Mbhamdandara, Kabupaten Fakfak, Papua Barat sebagai objek dalam penelitian ini.

Prosedur penelitian

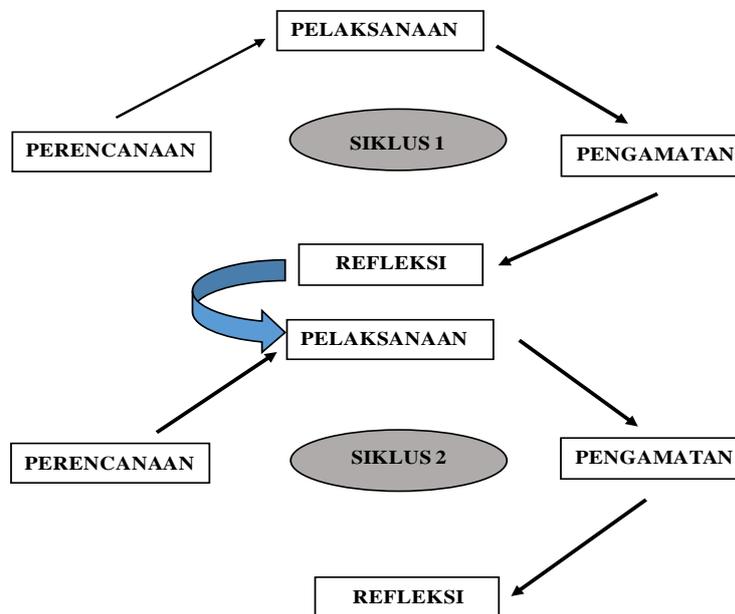
Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat (Wardani, dkk., 2008: 1.4). Penelitian mengenai pembelajaran IPA melalui pendekatan PAIKEM berbasis *poster comment poster* dan *jigsaw learning* merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang difokuskan pada situasi kelas yang lazim dikenal dengan *Classroom Action Research*.

Sehubungan dengan metode penelitian ini, diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pembelajaran yang baik di dalam kelas. Dengan demikian, proses belajar mengajar dapat berlangsung lebih efektif dan efisien serta dapat berorientasi pada peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa. Metode penelitian tindakan kelas yang akan digunakan secara garis besar, terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu: (1) perencanaan; (2) pelaksanaan; (3) pengamatan; dan (4) refleksi (Wardani, dkk., 2008: 2.4).

Instrumen Penelitian

Kegiatan penelitian ini diawali dengan persiapan dan diakhiri dengan pembuatan laporan. Kegiatan penelitian ini di rencanakan melalui beberapa siklus. Setiap siklus yang dilaksanakan peneliti dapat di uraikan sebagai berikut:

Prosedur Model PTK Kurt Lewin



Gambar 1. Prosedur Model PTK Kurt Lewin

Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan, dilakukan pengamatan pembelajaran IPA di kelas IV SD Inpres Goras. Dari hasil pengalaman selama mengajar di peroleh suatu permasalahan yaitu dalam kegiatan proses belajar mengajar siswa kurang terampil dalam menyelesaikan soal-soal dan selanjutnya akan berpengaruh

terhadap rendahnya hasil belajar siswa. Dari masalah tersebut, maka peneliti dalam tahap perencanaan ini dapat membuat sebuah perencanaan yaitu sebagai berikut:

- 1) Menentukan materi pelajaran IPA, yaitu materi Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumah.
- 2) Menentukan tujuan pembelajaran
- 3) Merancang langkah-langkah pembelajaran IPA yang berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 4) Menyiapkan media, alat peraga dan Lembar Kerja Siswa (LKS).
- 5) Merancang instrument sebagai pedoman observasi dalam pelaksanaan pembelajaran.

Tindakan

Tindakan sebagai sebuah pelaksanaan dari apa yang telah di rencanakan. Tindakan dipandu oleh perencanaan yang telah dibuat dalam arti, perencanaan tersebut dilihat sebagai rasional dari tindakan menggunakan melalui itu. Namun, perencanaan yang dibuat tadi harus bersifat fleksibel, dan terbuka terhadap perubahan-perubahan dalam pelaksanaan tindakan tersebut. Jadi tindakan bersifat tidak tetap dan dinamis yang memerlukan keputusan cepat tentang apa yang perlu di lakukan. Tindakan direncanakan dengan membahas materi Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumah melalui pembelajaran guru menerapkan langkah-langkah pembelajaran yang mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau RPP (terlampir) yang di buat.

Observasi atau pengamatan

Observasi atau pengamatan merupakan upaya mengamati pelaksanaan tindakan yaitu dalam pembelajaran. Observasi terhadap proses tindakan yang sedang dilaksanakan untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan yang dilaksanakan berorientasi ke masa yang akan datang dan memberikan dasar bagi kegiatan refleksi yang lebih kritis. Proses tindakan, pengaruh tindakan yang disengaja dan tidak disengaja, situasi tempat tindakan di lakukan, dan kendala tindakan semuanya dalam kegiatan observasi yang terencana secara fleksibel dan terbuka. Pada tahap ini, dilakukan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran dengan menggunakan format pengamatan, membuat catatan hasil pengamatan terhadap kegiatan dan hasil pembelajaran, mendokumentasikan hasil-hasil latihan penugasan siswa.

Refleksi

Hasil pengamatan yang telah dilakukan, peneliti mengadakan refleksi terhadap proses dan hasil pembelajaran yang dicapai pada tindakan ini. Refleksi tersebut dapat dilakukan dengan:

1. Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan yang meliputi evaluasi hasil belajar, jumlah dan waktu dari setiap tindakan.
2. Membahas hasil evaluasi, Lembar Kerja Siswa, dan lain-lain.
3. Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus berikutnya. Hal ini dilakukan demi tercapainya hasil pembelajaran yang diinginkan dan meningkatkan hasil belajar tersebut. Keputusan untuk menghentikan atau melanjutkan siklus disesuaikan dengan hasil pembelajaran yang diperoleh. Siklus dihentikan jika hasil pembelajaran yang dilakukan sudah sesuai dengan rencana dan telah mampu meningkatkan yaitu hasil belajar yang diperoleh 70% siswa sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu 65. Siklus akan

dilanjutkan jika 75% siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu 65.

Teknik Pengumpulan Data

Data diperoleh langsung dari lokasi penelitian, khususnya pada proses pelaksanaan tindakan kelas, sedang untuk mendapatkan data peneliti menggunakan beberapa metode untuk menggali informasi yang dibutuhkan. Metode yang dipakai oleh peneliti untuk mendapatkan informasi tersebut menggunakan alat ukur pengamatan (observasi). Pengamatan (observasi) ini digunakan untuk mendapatkan data tentang motivasi belajar peserta didik di kelas dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam materi hewan dan tumbuhan di lingkungan rumah dengan metode PAIKEM berbasis poster comment dan jigsaw learning di kelas IV SD inpres Goras tahun pelajaran 2019/2020. Beberapa motivasi belajar peserta didik yang diamati dalam penelitian ini antara lain :

1. Ketekunan;
2. Kerjasama;
3. Tanggung jawab;
4. Keuletan;
5. Minat;
6. Percaya diri;
7. Mandiri;
8. Rasa ingin tahu;

Teknik Analisa Data

Tujuan analisis data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah untuk memperoleh bukti kepastiaan apakah terjadi perbaikan, peningkatan atau perubahan dalam pembelajaran IPA sebagaimana yang diharapkan. Dalam penelitian ini digunakan teknik analisis kuantitatif dan kualitatif. Teknik analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis skor penilaian evaluasi.

Untuk mencari perhitungan rerata secara klasikal dari sekumpulan nilai yang telah di peroleh siswa tersebut, dapat menggunakan rumus mean. Menurut Suharsimi Arikunto (2007:267) untuk menghitung rerata (Mean) daari sekumpulan nilai yang diperoleh siswa tersebut dapat digunakan sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum fx}{z}$$

Keterangan:

M = Mean

Fx = Jumlah Skor Para Siswa

Z = Jumlah Siswa

Nilai yang di siswa dari tes dimasukan dalam kriteria pencapain hasil belajar siswa dengan kategori sebagai berikut :

peroleh Tabel 1. Kriteria Pencapain Hasil Belajar Siswa

No	Skor Nilai	Kategori
1	86-100	Sangat baik
2	71-85	Baik
3	56-70	Cukup
4	41-55	Kurang
5	≤ 40	Gagal

Sumber: (Masyhud, 2013:69)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas IV SD Inpres Goras Distrik Mbahamdandaara, Kabupaten Fakfak Provinsi Papua Barat. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 2 siklus untuk menentukan bagaimana cara meningkatkan Keaktifan melalui Pendekatan PAIKEM *berbasis poster commen* dan *jigsaw learning* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Inpres Goras. Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan, mulai dari pemeriksaan tahap studi awal sampai pada siklus kedua diperoleh data sebagai berikut:

Deskripsi Tahap Studi Awal

Data yang diperoleh dari observasi dengan guru kelas diperoleh penjelasan bahwa masih ada beberapa siswa yang mendapatkan nilai IPA yang belum memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan di SD Inpres Goras yaitu 60 untuk pembelajaran IPA. Selain itu siswa juga memiliki keaktifan yang rendah dalam mengikuti pembelajaran IPA. Untuk menentukan seberapa rendah keaktifan siswa tersebut, peneliti melakukan observasi terhadap proses pembelajaran IPA di kelas IV SD Inpres Goras yang menjadi obyek penelitian. Peneliti menggunakan lembar observasi. Observasi dilakukan pada hari Sabtu, 09 September 2019 pada jam ke-1 dan 2 yaitu Pukul. 08.00-09.10 WIT, dengan pokok pembahasan “ Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumah”. Adapun kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:

Kegiatan Awal

Kegiatan awal dimulai dengan berdoa bersama, apersepsi guru memberikan pertanyaan tentang materi, sebelumnya guru menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.

a. Kegiatan Inti

- 1) Guru menyuruh membuka buku TEMA 3, buku yang digunakan saat itu adalah Buku TEMATIK untuk SD dan MI Kelas IV kemudian siswa mendengarkan penjelasan dari guru.
- 2) Guru mencatatkan rangkuman dari apa yang dijelaskan di papan tulis, kemudian siswa mencatatnya di buku tulis.

b. Kegiatan Akhir

- 1) Pada akhir pembelajaran siswa diberi tugas mengerjakan tugas
- 2) Guru membahas tugas yang dikerjakan siswa.
- 3) Guru menutup pelajaran dengan memberikan pekerjaan rumah (PR)

Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti dengan menggunakan lembar observasi keaktifan dapat diperoleh data nilai tertinggi adalah 85 dan skor terendah 0. Pengkategorianya terdapat pada tabel berikut:

Tabel. 2. Skor Nilai yang diperoleh

No	Skor Nilai	Kategori
1.	86-100	Sangat baik
2.	71-85	Baik
3.	56-70	Cukup
4.	41-55	Kurang
5.	≤ 40	Gagal

Dari hasil observasi tahap awal yang dilakukan pada tanggal 09 September 2019 diperoleh gambaran keaktifan siswa sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran masih berpusat pada guru. Guru kurang melibatkan siswa dalam pembelajaran.
- 2) Pendekatan dalam pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang variatif. Pendekatan yang digunakan lebih kepada pemberian informasi atau metode ceramah.
- 3) Siswa masih sering berbicara sendiri saat guru sedang menerangkan maupun saat pelajaran berlangsung
- 4) Siswa masih tampak malu-malu dan takut untuk menyampaikan pendapat atau bertanya kepada guru jika belum memahami materi.
- 5) Saat mengerjakan tugas individu, siswa masih tampak kurang bersungguh-sungguh dan seringkali menanyakan jawaban kepada siswa lain.

Tabel 3. Hasil Observasi Keaktifan Siswa Pra Siklus

No	Nama	Hasil Observasi Pra Siklus	Kriteria Keaktifan
1	Abdul Latif Bumbro	70	Cukup
2	DebyJuliayanti Kintoyoli	70	Cukup
3	Faina Bumbro	20	Gagal
4	Indri Wati Bumbro	30	Gagal
5	Marwa Meram	30	Gagal
6	Muh. Dani Suraali	50	Kurang
7	Muh. Fachri Fiawe	50	Kurang
8	Nurbaya Garamatan	20	Gagal
9	Rani Meram	10	Gagal
10	Saiful Meram	50	Kurang
11	Siti Alfia Taruma	60	Cukup
12	Siti Hasna Bumbro	30	Gagal
13	Sri Rahmadani T	50	Kurang
Jumlah Skor		540	
Rata-rata Skor		41,53	Kurang

Dari data tersebut, dapat diperoleh bahwa skor rata-rata keaktifan siswa adalah 41,53 (Kategori Kurang Aktif). Ada 6 siswa yang termasuk dalam kategori gagal keaktifannya dalam menerima materi IPA yang disampaikan guru, 4 siswa kategori kurang aktif pada materi IPA yang disampaikan guru, dan 3 siswa yang berkategori cukup dalam keaktifannya dalam pembelajaran IPA yang disampaikan guru.

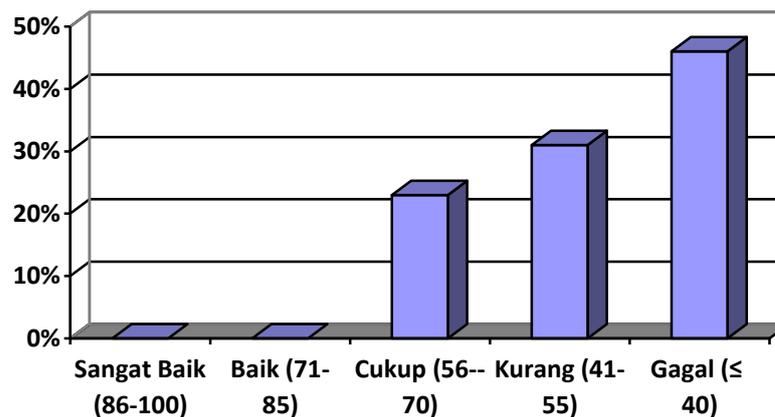
Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa rata-rata keaktifan siswa kelas IV SD Inpres Goras termasuk dalam kategori "Kurang Aktif". Hal ini disebabkan oleh pendekatan pembelajaran yang monoton dan membosankan.

Dari kriteria keaktifan siswa pada kategori "Cukup Aktif", "Kurang Aktif", dan "Gagal" pada pra siklus dapat dilihat melalui tabel rekapitulasi keaktifan belajar di bawah ini:

Tabel. 4. Rekapitulasi Keaktifan Siswa

No	Data Keaktifan	Pra Siklus	Presentase Pra Siklus
1	Sangat Baik	0	0%
2	Baik	0	0%
3	Cukup	3	23%
4	Kurang	4	31%
5	Gagal	6	46%

Gambar 2. Grafik Hasil Keaktifan Belajar Sswa



Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran IPA adalah kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran karena penggunaan pendekatan pembelajaran yang kurang variatif sehingga berdampak pada rendahnya kemampuan siswa dalam memahami materi yang disampaikan guru. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti berusaha memecahkannya dengan mencoba menerapkan pendekatan pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, yaitu dengan menerapkan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan PAIKEM berbasis poster comment dan jigsaw learning yang mengutamakan ketrampilan dan proses siswa dalam menerima materi pembelajaran.

Pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan PAIKEM berbasis poster comment dan jigsaw learning ini dipilih karena guru dapat melihat secara langsung keaktifan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sehingga akan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Deskripsi Hasil Penelitian

Siklus I

Data yang diperoleh pada tahap pra tindakan dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan tindakan pada siklus pertama, dengan tujuan agar diperoleh suatu peningkatan prestasi belajar siswa kelas IV pada materi pembelajaran IPA. Kegiatan yang dilaksanakan pada siklus I adalah sebagai berikut:

Perencanaan

Perencanaan pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus I mengacu pada hasil observasi pra siklus yang dilaksanakan pada pembelajaran IPA dengan Tema Peduli Terhadap Mahluk Hidup, sub tema Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumah mengidentifikasi bagian-bagian tumbuhan, dan persebaran tumbuhan. dan mengidentifikasi peran penting hewan untuk keseimbangan alam serta persebaran hewan. Dari hasil observasi awal, permasalahan yang ditemui adalah sebagai berikut:

1. Siswa kurang menguasai materi yang diajarkan guru.
2. Keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran IPA rendah.
3. Penggunaan pendekatan pembelajaran masih terpusat pada guru.

Dari permasalahan yang ada, maka diputuskan untuk melakukan perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan mata pelajaran IPA dengan Tema Peduli Terhadap Mahluk Hidup, sub tema Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumah mengidentifikasi bagian-bagian tumbuhan, dan persebaran tumbuhan. dan mengidentifikasi peran penting hewan untuk keseimbangan alam serta persebaran hewan. Melalui pendekatan PAIKEM *berbasis poster commen* dan *jigsaw leraning* pada siswa kelas IV SD Inpres Goras Distrik Mbahamdandara Kabupaten Fakfak, Provinsi Papua Barat Tahun Pelajaran 2019/2020.

Untuk mengoptimalkan pelaksanaan perbaikan pembelajaran, maka disusun perencanaan sebagai berikut:

1. Menentukan waktu penelitian
2. Menyusun RPP dengan memperhatikan kelebihan dan kelemahan siswa.
3. Menyiapkan media pembelajaran
4. Merancang pembelajaran dengan membentuk kelompok 4 kelompok tiap kelompok beranggotakan 3 orang siswa dan 1 kelompok beranggotakan 4 orang siswa dengan kemampuan yang berbeda.
5. Menyusun LKS (Lembar Kerja Siswa) dan soal-soal evaluasi
6. Menyusun pedoman penilaian berdasarkan buku refrensi
7. Menyusun lembar observasi yang didalamnya berisi lembar pengamatan tentang kegiatan guru dan siswa saat proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan PAIKEM berbasis poster commen dan jigsaw learning.

Pelaksanaan

Pertemuan Awal

Kegiatan Awal

Pertemuan pertama pada siklus I dilaksanakan pada hari Rabu, 09 Oktober 2019 dan pada hari Kamis 10 Oktober 2019. Materi yang di ajarkan adalah peduli terhadap mahluk hidup dengan sub tema Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumah. Pada kegiatan awal pembelajaran, guru mengecek kelompok-kelompok yang sudah duduk di kelas apakah sesuai dengan anggota yang ditentukan atau tidak. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa dan mengabsen siswa dilanjutkan dengan menyiapkan alat peraga yang akan digunakan yaitu media gambar bagian-bagian Tumbuhan dan Hewan. Guru kemudian memotivasi belajar siswa, lalu ketika proses pembelajaran berlangsung siswa diberi penjelasan tentang tujuan pembelajaran yang dicapai

dan manfaat yang akan diperoleh setelah mempelajari materi yang akan dan sedang di pelajari, dalam pertemuan ini yaitu peduli terhadap lingkungan. Pada tahap ini kelas sudah di desain penataan ruangan yang sesuai dengan pendekatan PAIKEM berbasis poster comment dan jigsaw learning.

Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari hari itu, yaitu peduli terhadap makhluk hidup dan menjelaskan tujuan kegiatan hari itu (*mengkomunikasikan*). Siswa mendengarkan informasi yang disampaikan oleh guru tentang materi pelajaran yang akan dibahas yaitu bagian-bagian tumbuhan dan hewan serta persebaran tumbuhan.

Siswa juga menyimak penjelasan guru tentang tujuan dari kegiatan pelajaran hari itu. (*mengamati/indra pendengaran*).

(a) Kegiatan Inti

Eksplorasi

Guru memasang media gambar berupa gambar bagian-bagian Tumbuhan. Penggunaan media pembelajaran dimaksudkan untuk memunculkan ide/gagasan dalam diri siswa sehingga dapat menunjang pelaksanaan pembelajaran melalui pendekatan keterampilan proses. Siswa tampak mengamati gambar yang dipasang guru di papan tulis (*mengamati/indra penglihatan*). Guru mengajukan pertanyaan berdasarkan materi yang akan diajarkan (*mengkomunikasikan/ingatan*).

Siswa menjawab pertanyaan guru berdasarkan hasil pengamatannya sehingga muncul beberapa jawaban namun sudah menunjukkan munculnya keaktifan siswa (*mengkomunikasikan hasil pengamatan*). Guru kemudian menunjuk salah satu siswa untuk memberikan jawaban dan siswa yang lainnya menyimak. (*mengkomunikasikan*)

Elaborasi

Guru menjelaskan materi Peduli Terhadap Makhluk Hidup " tentang manfaat setiap bagian tumbuhan dan persebaran tumbuhan serta memberikan penjelasan mengenai tujuan memahami indikator tersebut dengan media gambar (*mengkomunikasikan*)

Siswa tampak mendengarkan penjelasan yang diberikan guru mengenai bagian-bagian tumbuhan dan manfaat dari setiap bagian tumbuhan serta persebaran tumbuhan sambil mengamati media gambar yang digunakan guru (*mengamati/indra pendengaran*).

Guru mengarahkan siswa untuk melakukan kegiatan pengamatan (*mengklasifikasikan*). Masing-masing ketua kelompok mengambil biji-bijian yang telah di sediakan, kemudian anggota yang lain nya menyiapkan tanah di dalam pot untuk menanam biji-bijian tersebut kemudian siswa diminta mengamati tumbuhan tomat,rica dan bunga yang dibawah masing-masing kelompok (*mengamati/indra penglihatan*).Siswa tampak mendengarkan penjelasan yang disampaikan guru berkaitan dengan tugas diskusi yang harus diselesaikan yaitu memberikan catatan tentang bagian-bagian tumbuhan dari tumbuhan yang mereka amati (*mengamati/indra pendengaran*).

Guru menyiapkan LKS yang sudah disusun berupa gambar bagian-bagian tumbuhan yang belum diberi keterangan, dan menyuruh perwakilan kelompok untuk mengambil media tersebut. Masing-masing kelompok maju untuk mengambil gambar bagian-bagian tumbuhan masing-masing belum diperjelas

dengan keterangan. Selanjutnya guru menjelaskan tugas diskusi yang harus diselesaikan yaitu memberikan catatan tentang fungsi bagian-bagian tumbuhan media gambar (*mengkomunikasikan/merencanakan penelitian*).

Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang tugas diskusi yang harus diselesaikan (*mengamati/indra pendengaran*). Diskusi dilakukan dengan waktu 10 menit.

Siswa dengan semangat melakukan diskusi yang tampak pada saat menerapkan perencanaan dalam kegiatan penelitian, mengklasifikasikan terhadap fungsi dari bagian-bagian tumbuhan kemudian melakukan diskusi dan mencatat hasil kerja kelompok di lembar LKS (*mengamati/indra penglihatan, memecahkan masalah/akal, dan mengkomunikasikan /menyusun pendapat/akal*), sementara guru memberikan pengawasan untuk memantau jalannya diskusi dan mengamati aktifitas siswa dalam kegiatan diskusi

.Setelah selesai masing-masing kelompok mengumpulkan hasil diskusinya di meja guru kemudian menunggu giliran mewakili anggota kelompoknya untuk mengemukakan hasil diskusi dengan cara membacakan hasil diskusi di depan kelas (*mengkomunikasikan/mengambil keputusan/akal dan mengkomunikasikan/mengutarakan kembali/ingatan*). Siswa yang tidak mendapat giliran menyaksikan hasil diskusi temannya yang maju.

Konfirmasi

Pada tahap konfirmasi, guru dan siswa menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan kemudian guru memberikan motivasi agar siswa selalu aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir, guru meminta siswa mencatat tugas yang harus dilakukan yaitu secara berkelompok siswa diberikan tugas untuk membaca materi peduli terhadap lingkungan sub tema tumbuhan dan hewan di (*mengamati/akal menerima materi*). Siswa mencatat tugas yang diberikan guru (*mengkomunikasikan/ingatan mengutarakan kembali*). Pada akhir siklus I dilakukan evaluasi untuk melihat tingkat pencapaian prestasi belajar siswa. Pengukuran prestasi belajar siswa dilakukan dengan memberikan soal-soal kepada siswa (soal terdapat di lampiran) sementara siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru sesuai pengetahuannya. (berkomunikasi/ingatan).

Guru memberikan tindak lanjut berdasarkan hasil evaluasi dilanjutkan dengan menjelaskan materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya yaitu peran penting hewan untuk keseimbangan alam, dan persebaran hewan. Siswa mendengarkan penjelasan guru (*mengamati/indra*). Kegiatan pembelajaran ditutup dengan doa dan salam.

Pertemuan Kedua

Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal pembelajaran, guru mengecek kelompok-kelompok yang sudah duduk di kelas apakah sesuai dengan anggota yang ditentukan atau tidak. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa dan mengabsen siswa dilanjutkan dengan menyiapkan alat peraga yang akan digunakan yaitu media gambar daur hidup kupu-kupu dan gambar hewan lain nya (gambar ada pada lampiran). Guru melakukan pemanasan dengan melakukan apersepsi melalui pertanyaan untuk mengetahui pengetahuan awal siswa berkaitan dengan materi : “bagaimana peran kupu-kupu terhadap keseimbangan alam...

hari ini materi yang akan kita pelajari adalah peran penting hewan untuk keseimbangan alam. Seperti kita ketahui, hewan juga berperan penting untuk mempertahankan keseimbangan alam...”

Guru menjelaskan materi yang akan diajari hari itu, yaitu peran penting hewan untuk keseimbangan alam dan persebaran hewan (*mengkomunikasikan*) dan menjelaskan tujuan kegiatan hari itu. Siswa mendengarkan informasi yang disampaikan oleh guru tentang materi pelajaran yang akan dibahas. Siswa juga menyimak penjelasan guru tentang tujuan dari kegiatan pelajaran hari itu. (*menggolongkan/memecahkan masalah*).

Kegiatan Inti

Eksplorasi

Guru memasang media gambar berupa gambar daur hidup kupu-kupu dan beberapa hewan lain nya (gambar terdapat pada lampiran). Penggunaan media pembelajaran dimaksudkan untuk memunculkan ide/ gagasan dalam diri siswa sehingga dapat menunjang pelaksanaan pembelajaran melalui pendekatan keterampilan proses. Siswa tampak mengamati gambar yang dipasang guru di papan tulis. (*mengamati/ indra penglihatan*). Guru mengajukan pertanyaan berdasarkan gambar (*mengkomunikasikan/ meyusun pendapat/akal*):

Beberapa siswa menjawab pertanyaan guru berdasarkan hasil pengamatannya sehingga muncul beberapa jawaban namun sudah menunjukkan munculnya keaktifan siswa. (*mengamati/ mengingat materi/ingatan*)

Namun ada beberapa siswa yang masih tampak kebingungan menyebutkan daur hidup kupu-kupu secara berurutan karena tidak membaca materi di rumah. Guru kemudian menunjuk salah satu siswa untuk memberikan jawaban dan siswa yang lainnya menyimak. Guru kembali mengulang pertanyaan yang sama, dan siswa dengan antusias menjawab pertanyaan guru.

Elaborasi

Guru menjelaskan materi peran penting hewan untuk keseimbangan alam dan persebaran hewan serta memberikan penjelasan mengenai tujuan memahami indikator tersebut dengan bantuan media gambar (*mengkomunikasikan/ indra pendengaran dan penglihatan*) daur hidup kupu-kupu dan berbagai hewan tertentu yang ada di setiap daerah sesuai dengan persebarannya. Sambil mengamati media yang digunakan guru (*mengamati/ indra pendengaran dan penglihatan*). Kemudian dengan spontan guru memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi.

Perwakilan kelompok maju untuk mengambil gambar hewan. Setelah semua kelompok menerimanya, guru memberi tugas dimana habitat (tempat tinggal hewan) yang ada di gambar tersebut, dan apa peran hewan-hewan tersebut untuk keseimbangan alam. Selanjutnya guru mengarahkan siswa untuk melakukan kegiatan pengamatan. Masing-masing kelompok mengamati gambar yang ada pada masing-masing kelompok (*mengamati/ingatan menerima materi*) sambil mendengarkan penjelasan yang disampaikan guru berkaitan dengan tugas diskusi yang harus diselesaikan yaitu memberikan catatan tentang habitat hewan dan peran penting hewan untuk keseimbangan alam sesuai dengan media yang belum diperjelas dengan keterangan (*mengamati/akal menyusun pendapat*).

Selanjutnya guru menjelaskan tugas diskusi yang harus diselesaikan yaitu memberikan catatan tentang berbagai hewan dan habitatnya serta peran setiap

hewan tersebut untuk keseimbangan alam dengan media gambar (*mengkomunikasikan/ akal memecahkan masalah*).

Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang tugas diskusi yang harus diselesaikan (*mengamati/ ingatan menerima materi*). Diskusi dilakukan dengan waktu 10 menit. Siswa dengan semangat melakukan diskusi yang tampak pada saat menerapkan perencanaan dalam kegiatan penelitian, mengklasifikasikan habitat hewan dan peran penting hewan untuk keseimbangan alam kemudian melakukan diskusi dan mencatat hasil kerja kelompok di lembar LKS (*mengkomunikasikan/akal menyusun pendapat*).

Dan guru memberikan pengawasan untuk memantau jalannya diskusi dan mengamati aktifitas siswa dalam kegiatan diskusi. Setelah selesai masing-masing kelompok mengumpulkan hasil diskusinya di meja guru kemudian menunggu giliran mewakili anggota kelompoknya untuk mengemukakan hasil diskusi dengan cara membacakan hasil diskusi di depan kelas (*mengkomunikasikan/ mengutarakan kembali*). Siswa yang tidak mendapat giliran menyimak hasil diskusi temannya yang maju.

Konfirmasi

Pada tahap konfirmasi, guru dan siswa menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan. Kemudian guru memberikan motivasi agar siswa selalu aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Kegiatan Akhir

Siswa mencatat tugas yang diberikan guru (*perencanaan penelitian*).

Guru melakukan evaluasi dengan cara tertulis yang dikerjakan secara individu. Pada kegiatan akhir, guru meminta siswa mencatat tugas yang harus dilakukan yaitu secara berkelompok siswa diberikan tugas untuk mengamati hewan dan habitat dan peran penting hewan tersebut untuk keseimbangan alam sesuai gambar yang pada kelompok masing-masing (*merencanakan penelitian*).

Kemudian Siswa dan Guru bersama sama merangkum materi pembelajaran untuk mengukur kemampuan siswa dalam menerima materi. Guru memberikan tindak lanjut berdasarkan hasil evaluasi. Kegiatan pembelajaran ditutup dengan doa dan salam.

Observasi (Pengamatan)

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer dan peneliti selama pelaksanaan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses, diperoleh catatan bahwa pada siklus I terdapat beberapa kelompok yang kurang mampu membagi tugas dengan sesama anggota. Hal tersebut dikarenakan belum terbiasa membagikan kegiatan kepada temannya. Dengan mendapati hal tersebut, peneliti berusaha memberikan pengertian kepada semua siswa untuk dapat membagi tugasnya dengan teman kelompoknya dan saling membantu serta tidak tergantung anggota yang lain.

Hasil pengamatan yang dilakukan terhadap siswa mengacu pada indikator keaktifan siswa yang meliputi indra, akal, ingatan, dan emosi. Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa siswa sudah banyak melakukan pengamatan melalui indra (*mengamati / indra penglihatan, pendengaran dan peraba*), yaitu ketika guru menggunakan media gambar bagian-bagian tumbuhan dan daur hidup kupu-kupu dan hewan-hewan lainnya beserta habitatnya sesuai dengan persebaran masing-masing hewan. Siswa tampak mengamati media yang digunakan guru. Kegiatan tersebut juga tampak pada

saat mengerjakan LKS yang dibagikan guru untuk menyelesaikan tugas menjelaskan bagian-bagian tumbuhan beserta fungsi nya dan peran penting hewan untuk pelestarian lingkungan dan persebaran Hewan. Namun ada beberapa siswa yang tampak pasif dan tergantung pada teman kelompoknya. Guru memberikan bimbingan dan pengarahan agar lebih aktif dengan kelompoknya. Keaktifan berkomunikasi (*Menkomunikasikan/ akal memecahkan masalah, menyusun pendapat, dan mengambil keputusan*), tampak pada saat guru mengajukan pertanyaan secara spontan, mendelegasikan tugas bersama teman kelompok, bertanya saat diberikan kesempatan oleh guru, melakukan presentasi di depan kelas, dan memberikan tanggapan hasil diskusi kelompok temannya.

Namun demikian masih terdapat siswa yang masih kurang komunikatif. Keaktifan siswa pada indikator indra (*Mengamati/indra pendengaran, penglihatan, dan peraba*) melalui cara mendengarkan penjelasan, terlihat pada saat guru sedang menjelaskan materi pelajaran. Siswa tampak sungguh-sungguh memperhatikan apa yang disampaikan guru. Hal tersebut juga tampak pada saat siswa mendengarkan penjelasan tentang kegiatan yang harus diselesaikan siswa secara berkelompok sehingga siswa bisa menerapkannya dengan runtut. (*Mengkomunikasikan/akal menerapkan masalah*) juga ditunjukkan pada saat perwakilan kelompok melakukan presentasi di depan kelas (*mengkomunikasikan/ingatan mengutarakan kembali*). Siswa tampak memperhatikan dengan baik bahkan terdapat beberapa siswa yang sudah memberikan sanggahan (*mengkomunikasikan/ emosi mencintai pelajaran*). Namun demikian kondisi tersebut tidak dilakukan oleh sluruh siswa karena masih terdapat beberapa siswa yang masih asyik berbicara sendiri dengan teman satu kelompoknya. Pada siswa yang kurang aktif, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang masih belum dipahami tetapi siswa tersebut masih diam.

Keaktifan menulis pada pelaksanaan pembelajaran pada siklus I tampak pada saat siswa meyusun hasil diskusi dalam bentuk laporan dan mengerjakan tugas kelompok pada waktunya (*menggolongkan/ akal menyusun pendapat*). Keaktifan tersebut juga tampak pada saat siswa menyimpulkan kegiatan pembelajaran di buku masing-masing (*mengkomunikasikan/ingatan mengutarakan kembali*).

Berkaitan dengan keaktifan indra (*mengamati/indra peraba*), ditunjukkan oleh siswa pada saat mendeskripsikan hasil penelitian dengan sesuai, dan menggambarkan bagian-bagian tumbuhan beserta fungsi nya (*menggolongkan/menyusun pendapat*). Dan kemampuan siswa dalam menjalin komunikasi dengan baik dalam diskusi sudah tampak pada beberapa siswa namun masih banyak siswa yang belum bisa melakukan keaktifan tersebut dengan optimal (*memecahkan masalah*).

Dari hasil observasi siklus I meliputi pertemuan ke 1 dan pertemuan ke 2, diperoleh skor keaktifan siswa sebagai berikut:

Tabel 5. Skor Hasil Observasi Keaktifan Siswa Siklus

No	Nama Siswa	Skor Keaktifan Siklus I	Rata-rata Skor Keaktifan	Kriteria Keaktifan
		Observasi		

No	Nama Siswa	Skor Keaktifan Siklus I		Rata-rata Skor Keaktifan	Kriteria Keaktifan
		Observasi			
1	ALB	70	75	72,5	Baik
2	DJK	65	50	57,5	Cukup
3	FNB	40	50	45	Kurang
4	IWT	50	55	52,5	Kurang
5	MWM	60	60	60	Cukup
6	MDS	50	50	50	Kurang
7	MFJ	65	65	65	Cukup
8	NBG	50	50	50	Kurang
9	RNM	40	45	42,5	Kurang
10	SFM	65	65	65	Cukup
11	SAT	75	70	72,5	Baik
12	SHB	60	60	60	Cukup
13	SRT	65	65	65	Cukup
Jumlah Skor				757,5	
Rata-rata Skor				58,26	
Skor Keaktifan Siklus I				58,26	Cukup

Dari tabel hasil observasi terhadap keaktifan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran IPA siklus I tampak pada indikator keaktifan indra, keaktifan akal, keaktifan ingatan, dan keaktifan emosi. Pengaruh siklus I yang diawali dengan perencanaan, tindakan, dan observasi terhadap kondisi siswa dapat dilihat dari peningkatan keaktifan

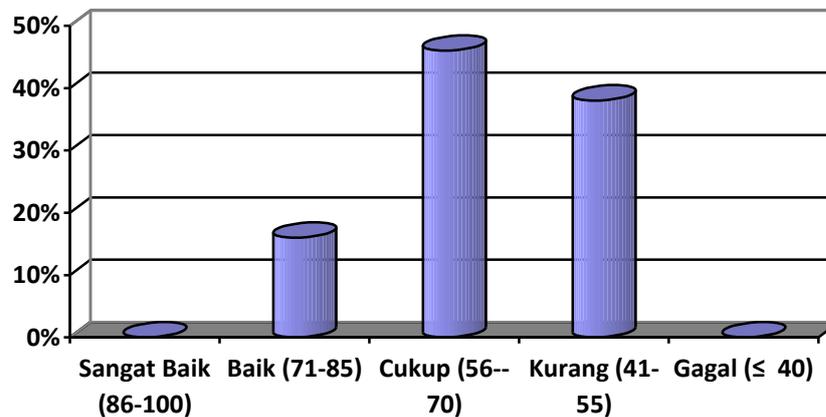
siswa. Keaktifan dapat diketahui peningkatannya sebelum dilakukan tindakan (Pra Siklus) pada kategori "rendah" yaitu 41,53 setelah dilakukan perlakuan menggunakan pendekatan keterampilan proses skor rata-ratanya meningkat menjadi 58,26 dengan kategori "cukup".

Data kriteria keaktifan siswa disini pada kategori "Baik", "cukup", dan "gagal" dapat dilihat melalui tabel rekapitulasi keaktifan di bawah ini

Tabel 6. Rekapitulasi Data Keaktifan Siswa Pra Siklus dan Siklus I

No	Data Keaktifan	Pra Siklus	Presentase Pra Siklus	Siklus I	Presentase Siklus I
1	Sangat Baik	0	0	0	0
2	Cukup	0	0	2	16%
3	Cukup	3	23%	6	46%
4	Kurang	4	31%	5	38%
5	Gagal	6	46%	0	0

Gambar 3. Siklus I Grafik Hasil Keaktifan Belajar Siswa



Refleksi

Hasil yang diperoleh sebagian besar siswa menunjukkan keaktifan yang lebih baik dibandingkan dengan keaktifan siswa pada saat observasi awal sebelum tindakan. Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan IPA siswa kelas IV meningkat. Berdasarkan hasil observasi terhadap keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran IPA melalui pendekatan keterampilan proses pada siklus I, adalah sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran IPA materi Peduli Terhadap Mahluk Hidup mengidentifikasi bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya, mendeskripsikan persebaran tumbuhan, serta mendeskripsikan peran penting hewan terhadap keseimbangan alam sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah dirancang. Namun, pada pertemuan I masih banyak siswa yang masih tampak berbicara sendiri dengan teman, tidak menyimak penjelasan guru, dan masih tergantung pada teman yang pandai dalam kelompoknya.
2. Pembelajaran IPA melalui pendekatan keterampilan proses sudah dilaksanakan dengan baik dan sistematis. Hasil observasi keaktifan siswa meningkat dibandingkan dengan keaktifan sebelum menggunakan pendekatan keterampilan proses.
3. Sebagian besar anggota kelompok sudah tampak aktif, namun masih terdapat 2 kelompok yang terlihat pasif (kurang menunjukkan partisipasi) dalam kegiatan pembelajaran.
4. Terdapat kelompok yang tergesa-gesa dalam mengerjakan LKS yang dibagikan guru sehingga ketika hasilnya dipresentasikan ditemukan beberapa kesalahan.
5. Proses pembelajaran lebih interaktif antara guru dengan siswa. Terlihat dari data aspek aktifitas siswa meningkat dibanding sebelum menggunakan pendekatan keterampilan proses.

Hasil yang diperoleh sebagian besar siswa menunjukkan keaktifan yang lebih baik dibandingkan dengan keaktifan sebelum pemberian tindakan melalui pendekatan keterampilan proses. Penemuan masalah dalam tindakan yaitu permasalahan yang berasal dari guru dan siswa. Permasalahan yang dihadapi siswa yaitu masih rendahnya kemampuan siswa untuk bekerjasama dengan kelompoknya secara adil dan tidak tergantung dengan teman yang pintar dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru juga siswa yang cenderung mendominasi diskusi karena merasa paling tahu. Sebagian besar siswa juga masih bertanya tentang langkah yang terdapat dalam LKS. Adapun permasalahan yang muncul dari guru adalah kesulitan mengkondisikan siswa pada pembelajaran yang lebih efektif.

Untuk mengatasi masalah tersebut akan direncanakan siklus II yaitu dengan merevisi RPP. Dengan memperjelas lembar kegiatan dan membagi kelompok kecil diharapkan siswa akan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Siklus II

Tahap pelaksanaan siklus II meliputi sebagai berikut:

Perencanaan

Perencanaan pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus II mengacu pada hasil observasi pra siklus yang dilaksanakan pada pelaksanaan pembelajaran IPA siklus I. Beberapa kegiatan yang termuat dalam tahap perencanaan meliputi:

1. Menentukan jadwal penelitian yang disesuaikan jadwal pelajaran di SD Inpres Goras.
2. Menentukan materi IPA yang akan diajarkan sesuai dengan materi pokok yaitu peduli terhadap lingkungan dengan sub tema hewan dan tumbuhan di lingkungan rumah
3. Menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
4. Membuat lembar penilaian yang terdiri dari penilaian unjuk kerja, serta lembar pedoman observasi kegiatan siswa.
5. Menyusun LKS (Lembar Kerja Siswa) dan soal-soal evaluasi, soal evaluasi diberikan kepada siswa pada akhir siklus II
6. Menyiapkan sumber belajar yang digunakan dalam proses belajar mengajar.

Pelaksanaan

Tindakan pembelajaran siklus II dilaksanakan pada hari tanggal 12 November 2019 dan pada hari Rabu tanggal 13 November 2019. Pelaksanaan tindakan siklus II sesuai dengan perencanaan yaitu 2 kali pertemuan yang masing-masing mempunyai waktu 70 menit (2 jam pelajaran) Pelaksanaan tindakan pembelajaran dari setiap pertemuan adalah sebagai berikut:

Pertemuan Pertama

Kegiatan Awal

Pada saat kegiatan pembelajaran dimulai, siswa sudah duduk dengan kelompoknya masing-masing. Kegiatan diawali dengan berdoa bersama dan pemberian salam kemudian guru melakukan absensi dan apersepsi. Guru kemudian menjelaskan tujuan pelaksanaan pendekatan keterampilan proses yang akan dilakukan, kemudian membangkitkan motivasi dan perhatian siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Kegiatan Inti

Eksplorasi

Guru menyiapkan alat-alat yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Guru menjelaskan beberapa alat peraga yang menarik dan menunjang dalam pembelajaran dengan menerapkan pendekatan keterampilan proses sehingga dapat memunculkan ide/gagasan dalam diri siswa (*mengamati/indra pendengaran dan ingatan menerima materi*). Alat peraga yang digunakan pada pertemuan pertama siklus II adalah gambar bagian-bagian tumbuhan dan benda konkrit berupa tumbuhan bunga, tumbuhan tomat dan rica. Kegiatan dilakukan dengan memasang gambar tumbuhan serta bagian-bagian tumbuhan pernafasannya. Siswa tampak mengamati media yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran. Guru mengajukan pertanyaan berdasarkan gambar (*mengamati/ ingatan mengingat materi*).

Elaborasi

Guru menjelaskan materi tentang bagian-bagian dari tumbuhan beserta fungsinya dengan media gambar (mengulang siklus I) dan media tumbuhan dan tanaman yang telah dibawa oleh masing-masing kelompok. Siswa tampak menunjukkan minat mendengarkan penjelasan guru dan mengamati bentuk tanaman yang mereka bawa (*mengamati/indra pendengaran*). Dari kegiatan ini, tampak beberapa siswa tertegun melihat bagian-bagian tanaman yang mereka bawakan (*mengamati/ ingatan mengingat materi*). Beberapa siswa mengajukan pertanyaan ketika guru memberikan kesempatan bertanya, dan dari kegiatan tersebut banyak pertanyaan yang berkaitan dengan bagian-bagian tanaman dan fungsi dari masing-masing bagian tanaman tersebut, mengapa demikian (*mengkomunikasikan/ingatan mengutarakan kembali*). Guru memberikan jawaban atas pertanyaan siswa dan menunjukkan bagaimana fungsi setiap bagian-bagian tumbuhan. Siswa tampak mengamati dengan seksama (*mengamati/indra penglihatan dan pendengaran*). Setelah siswa memahami sistem bagian-bagian tumbuhan dan persebaran tumbuhan, guru membagikan LKS berupa tugas diskusi kepada siswa untuk menjelaskan bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya, serta persebaran tumbuhan (*mengkomunikasikan/akal memecahkan masalah, menimbang, menyusun pendapat, dan mengambil keputusan*).

Setelah seluruh kelompok menyelesaikan diskusi, salah satu perwakilan kelompok membacakan hasil diskusinya sementara kelompok lain menyiapkan sambil menunggu giliran membacakan hasil diskusi kelompoknya masing-masing (*mengkomunikasikan/ingatan mengutarakan kembali*). Masing-masing kelompok merangkum hasil diskusinya dalam buku tulis masing-masing dengan bimbingan guru.

Dengan mengukur hasil kegiatan, guru tampak meningkatkan pemahaman siswa dengan cara menjelaskan kembali bagian-bagian tumbuhan dan persebaran tumbuhan untuk menyimpulkan materi yang sudah dipelajari hari itu sehingga dapat dipelajari di rumah masing-masing (*mengamati/emosi mencintai pelajaran*).

Konfirmasi

Pada tahap konfirmasi, guru dan siswa menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan kemudian guru memberikan motivasi agar siswa selalu aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir, guru melakukan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Siswa dengan bimbingan guru menulis kesimpulan atau meringkas materi yang sudah dipelajari di buku tulis.
- 2) Guru memberikan penguatan dengan memberikan tugas agar siswa kembali mempelajari bagian-bagian tumbuhan dan persebaran tumbuhan.
- 3) Siswa diberikan penjelasan tentang materi yang akan dibahas pada pertemuan yang akan datang, yaitu mempelajari peran penting hewan untuk keseimbangan alam, serta persebaran hewan dan menugaskan masing-masing kelompok untuk membacanya di rumah
- 4) Guru menutup proses pembelajaran dengan doa dan salam

Pertemuan Kedua

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus II pertemuan kedua dilaksanakan Rabu, 13 November 2019. Kegiatan perbaikan pembelajaran terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal, siswa duduk bersama kelompoknya masing-masing yang sudah ditentukan sebelum pembelajaran. Guru membuka pelajaran: berdoa kemudian mengabsen kehadiran siswa. Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan materi sebelumnya sebagai pemanasan untuk mengukur sejauhmana kemampuan siswa menguasai konsep pelajaran. Selanjutnya guru menjelaskan materi yang akan dibahas pada pertemuan hari itu yaitu peran penting hewan untuk keseimbangan alam dan persebaran hewan. Siswa tampak antusias mendengarkan penjelasan tujuan dari kegiatan pembelajaran dan pentingnya menguasai materi tersebut (*mengamati/indra pendengaran*).

Kegiatan Inti

Kegiatan inti dari pembelajaran terdiri dari eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

Eksplorasi

Siswa sudah duduk bergabung dengan kelompoknya kemudian mengamati gambar daur hidup kupu-kupu dan beberapa gambar hewan lainnya berdasarkan persebarannya yang dipasang guru di papan tulis (*mengamati/indra penglihatan*). Guru memberikan pertanyaan dan dengan spontan siswa menjawab pertanyaan yang diajukan guru berkaitan dengan peran penting hewan untuk keseimbangan alam. (*menggolongkan/ingatan mengingat materi dan mengutarakan kembali*).

Elaborasi

Masing-masing kelompok mengambil media gambar dan berupa gambar beberapa hewan kemudian meletakkannya di tengah meja diskusi masing-masing (*menggolongkan/akal memecahkan masalah*). Guru kemudian menjelaskan tentang beberapa hewan dan peran pentingnya bagi keseimbangan alam serta persebaran hewan dengan menunjuk pada media. Siswa tampak mengamati dengan seksama ketika guru menjelaskan persebaran hewan (*mengamati/indra penglihatan dan pendengaran*). Tiap kelompok mengidentifikasi hewan yang ada pada media gambar sesuai penjelasan yang disampaikan oleh guru dan gambar yang belum diberikan tulisan (*menggolongkan/ingatan mengingat materi*).

Masing-masing kelompok melakukan pembagian tugasnya dengan pantauan guru, untuk mencatat hal-hal yang penting yang diperoleh dari penelitian dengan melakukan identifikasi setiap hewan dan peran pentingnya untuk keseimbangan alam serta persebaran hewan-hewan tersebut dengan dukungan media gambar (*mengamati/akal memecahkan masalah, menimbang-nimbang,*

menyusun pendapat, dan mengambil keputusan). Pada akhir kegiatan, tiap kelompok diberikan tugas untuk menyusun laporan berdasarkan hasil temuannya dan mewakilkan anggotanya untuk membacakan hasil laporan di depan kelas sementara kelompok lain memberikan tanggapan atau ide (*mengkomunikasikan/ ingatan mengutarakan kembali*). Siswa membuat kesimpulan dari pelajaran yang telah dibahas dengan bimbingan guru (*mengkomunikasikan/ emosi mencintai pelajaran*).

Konfirmasi

Pada tahap konfirmasi, guru dan siswa menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan kemudian guru memberikan motivasi agar siswa selalu aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Kegiatan Akhir

- (1) Guru membimbing siswa dalam memberikan kesimpulan, secara kelompok siswa mengambil kesimpulan.
- (2) Siswa mengejakan evaluasi secara individu.
- (3) Guru memberikan tindak lanjut berdasarkan hasil evaluasi.
- (4) Guru memberikan gambaran tentang materi yang akan diahas pada pertemuan yang akan datang.
- (5) Menutup proses pembelajaran dengan doa dan salam.

Observasi (Pengamatan)

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer dan peneliti selama pelaksanaan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses, diperoleh catatan bahwa pada siklus II beberapa kelompok yang pada siklus I terlihat masih kurang mampu dalam membagi tugas dengan sesama anggota dalam kelompoknya, pada siklus II sudah tidak tampak lagi hal tersebut dikarenakan siswa mulai terbiasa untuk membagi tugas dengan teman dalam satu kelompoknya. Selain itu siswa juga sudah tumbuh perasaan bertanggung jawab terhadap kesuksesan kelompoknya dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Hasil pengamatan yang dilakukan terhadap siswa mengacu pada indikator keaktifan siswa yang meliputi keaktifan indera, keaktifan akal, keaktifan ingatan, dan keaktifan emosi. Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti dan wali kelas menunjukkan bahwa siswa sudah menggunakan media gambar dan media konkrit tanaman untuk mengamati bagian-bagian tumbuhan secara langsung. Kegiatan tersebut juga tampak pada saat mengerjakan LKS yang dibagikan untuk menyelesaikan tugas menjelaskan bagian-bagian dari tumbuhan dan fungsinya serta peran penting hewan untuk keseimbangan alam.

Beberapa siswa yang pada siklus I tampak pasif dan masih tergantung dengan kelompoknya pada siklus II hanya beberapa siswa saja. guru juga tampak selalu memberikan bimbingan dan pengarahan agar lebih aktif dengan kelompoknya sehingga siswa terus termotivasi untuk aktif dalam kegiatan kelompok. Keaktifan ingatan (*mengkomunikasikan/ ingatan mengingat materi dan mengutarakan kembali*) tampak pada saat guru mengajukan pertanyaan secara spontan, mendelegasikan tugas bersama teman kelompok, bertanya saat diberikan kesempatan oleh guru, melakukan persentasi di depan kelas, dan memberikan tanggapan hasil diskusi kelompok temannya. Jumlah siswa yang masih kurang komunikatif hanya 1 - 2 siswa saja. keaktifan siswa pada indikator indra (*mengamati/ indra pendengaran*), terlihat pada saat guru sedang menjelaskan materi pelajaran.

Siswa tampak sungguh-sungguh memperhatikan apa yang disampaikan guru. Hal tersebut juga tampak ada saat siswa mendengarkan penjelasan tentang kegiatan yang harus diselesaikan siswa secara berkelompok sehingga siswa bisa menerapkannya dengan runtut. (*mengamati/akal menyusun pendapat*) juga ditunjukkan pada saat perwakilan kelompok melakukan presentasi di depan kelas. Siswa tampak menyimak dengan baik. Keaktifan akal dan ingatan (*mengkomunikasikan/ akal menyusun pendapat dan ingatan mengingat materi*) pada pelaksanaan pembelajaran pada siklus II tampak pada saat siswa menyusun hasil diskusi dalam bentuk laporan dan mengerjakan tugas kelompok pada waktunya serta merangkum hasil penjelasan dari guru dan kegiatan diskusi serta pengamatan yang sudah dilakukan. Keaktifan tersebut juga tampak pada saat siswa menyimpulkan kegiatan pembelajaran dengan mencocokkan penjelasan di buku pelajaran yang dipegang masing-masing siswa. Berkaitan dengan keaktifan ingatan (*mengkomunikasikan/ingatan mengutarakan kembali*) ditunjukkan oleh siswa pada saat mendeskripsikan hasil penelitian dengan runtut. Dan kemampuan siswa dalam menjalin komunikasi dengan baik dalam diskusi (*mengkomunikasikan/ akal memecahkan masalah*) pada siklus II pertemuan ke 2 siswa mengalami peningkatan keaktifan dengan optimal sehingga tidak tampak kesulitan dalam menyelenggarakan kegiatan diskusi. Dari hasil observasi siklus II meliputi pertemuan ke 1 dan pertemuan ke 2, diperoleh skor keaktifan siswa pada tabel.

Tabel 7. Skor Hasil Observasi Keaktifan Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Skor Keaktifan Siklus II		Rata - rata Skor Keaktifan	Kriteria Keaktifan
		Observasi			
1	ALB	90	85	87,5	Baik
2	DJK	80	75	77,5	Baik
3	FNB	75	70	72,5	Baik
4	IWT	80	75	77,5	Baik
5	MWM	80	70	75	Baik
6	MDS	70	70	70	Cukup
7	MFF	80	80	80	Baik
8	NBG	75	75	75	Baik
9	RNM	65	65	65	Cukup
10	SFM	75	80	77,5	Baik
11	SAT	85	85	85	Baik
12	SHB	80	70	75	Baik
13	SRT	75	75	75	Baik
Jumlah Skor				992,5	
Rata-rata Skor				76,34	
Skor Keaktifan Siklus II				76,34	Baik

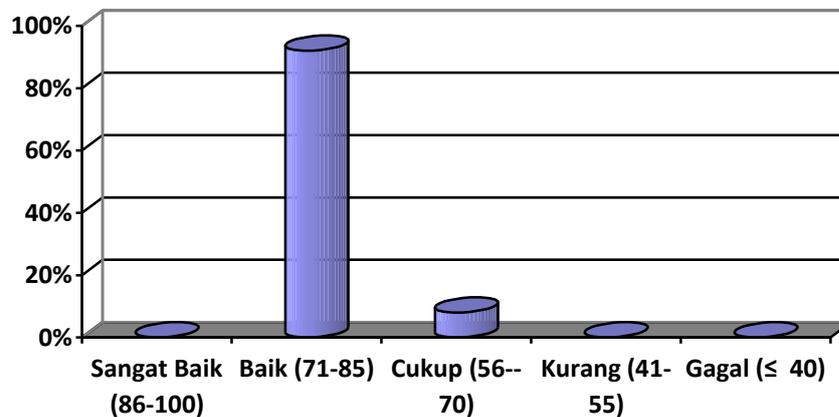
Dari tabel hasil observasi terhadap keaktifan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran IPA siklus II tampak pada indikator keaktifan indra, keaktifan akal, keaktifan, ingatan, dan keaktifan emosi. Pengaruh siklus II yang diawali dengan meninjau ulang hasil refleksi siklus dan optimalisasi dengan perencanaan yang lebih matang, tindakan, dan observasi terhadap kondisi siswa dapat dilihat dari peningkatan keaktifan siswa. Keaktifan dapat diketahui peningkatannya setelah dilakukan tindakan pada siklus I keaktifan siswa berada

ketagori “Cukup” yaitu 58,26 setelah dilakukan tindakan pada Siklus II skor rata-ratanya meningkat menjadi 76,34 masuk dalam kategori “Baik”. Data kriteria keaktifan siswa pada kategori “tinggi”, “sedang”, dan “rendah” dapat dilihat melalui tabel rekapitulasi keaktifan di bawah ini:

Tabel 8. Rekapitulasi Keaktifan Siswa

No	Skor Keaktifan	Pra Siklus	Persentase Pra Siklus	Siklus I	Persentase Siklus I	Siklus II	Persentase Siklus II
1.	Sangat Baik	0	0	0	0	0	0
2.	Baik	0	0	2	16%	12	92%
3.	Cukup	3	23%	6	46%	1	8%
4.	Kurang	4	31%	5	38%	0	0
5.	Gagal	6	46%	0	0	0	0

Gambar 4. Siklus II Grafik Hasil Keaktifan Belajar Siswa



Refleksi

Hasil yang diperoleh sebagian besar siswa menunjukkan keaktifan yang lebih baik dibandingkan dengan keaktifan siswa pada saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran IPA pada siklus I. Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan siswa kelas IV meningkat dan mampu memperoleh nilai persentase keaktifan yang ditargetkan dalam mengikuti pembelajaran IPA. Berdasarkan hasil observasi terhadap keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran IPA melalui pendekatan keterampilan proses pada siklus II, adalah sebagai berikut:

- 1) Proses pembelajaran IPA materi Peduli Terhadap Lingkungan dengan sub tema Hewan dan Tumbuhan di lingkungan Rumah mengidentifikasi Bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya serta mendeskripsikan peran penting hewan untuk keseimbangan alam sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah dirancang. Siswa tampak sudah mampu melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik, menunjukkan keaktifan dan berusaha untuk menyelesaikan semua tugas yang diberikan oleh guru.
- 2) Pembelajaran IPA melalui pendekatan PAIKEM berbasis *poster comment* dan *Jigsaw Learning* sudah dilaksanakan dengan baik dan sistematis. Hasil

observasi keaktifan siswa meningkat dibandingkan dengan keaktifan sebelum menggunakan pendekatan PAIKEM berbasis *poster commen* dan *Jigsaw Learning*.

- a. Sebagian besar anggota kelompok sudah tampak aktif, anggota kelompok yang semula (pada siklus I) belum mampu berpartisipasi secara aktif sudah terbiasa dengan pendekatan keterampilan proses sehingga tampak menunjukkan keaktifannya.
- b. Proses pembelajaran lebih interaktif antara guru dengan siswa. Terlihat dari data aspek aktifitas siswa meningkat dibanding sebelum menggunakan pendekatan keterampilan proses. Siswa juga sudah tidak tampak canggung untuk bertanya ataupun mengemukakan pendapatnya.

Hasil yang diperoleh sebagian besar siswa menunjukkan keaktifan yang lebih baik dibandingkan dengan keaktifan pada siklus I.

Penemuan masalah dalam tindakan yaitu permasalahan yang berasal dari guru dan siswa, sudah dapat diantisipasi. Adapun permasalahan yang muncul dari siswa berasal dari siswa yang partisipasinya rendah dikarenakan memang anak tersebut pendiam dan lamban.

Hasil yang diperoleh sebagian besar siswa menunjukkan kemampuan akhir yang lebih baik dibandingkan dengan kemampuan awal sebelum tindakan dengan ditunjukkan hasil observasi terhadap keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran melalui pendekatan keterampilan proses. Dari hasil pelaksanaan perbaikan pembelajaran dan refleksi siklus II maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran IPA dapat diakhiri pada siklus II.

Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan melalui dua siklus ini dilakukan untuk mengetahui apakah penerapan pendekatan PAIKEM berbasis *poster commen* dan *jigsaw learning* dapat meningkatkan keaktifan IPA pada siswa kelas IV di SD Inpres Goras Distrik Mbhamdandara Kabupaten Fakfak Provinsi Papua Barat.

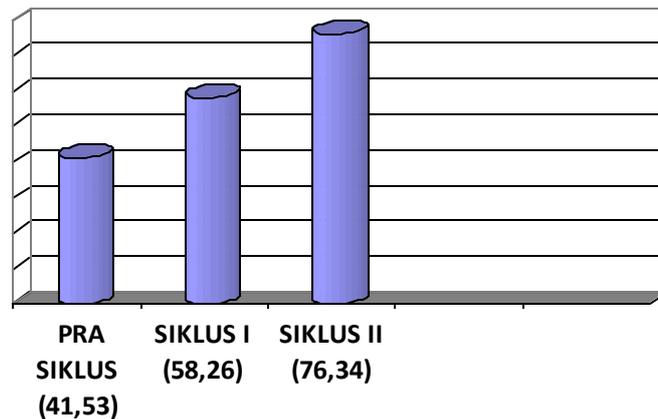
Adapun peningkatan skor keaktifan siswa berdasarkan hasil observasi awal, siklus I dan siklus II sebagai berikut:

Tabel 9. Peningkatan Hasil Skor Keaktifan Siswa Berdasarkan Hasil Observasi pada Skor Awal, Siklus I, dan Siklus II

No	Nama Siswa	Skor Awal	Siklus I	Siklus II
1.	ALB	70	72,5	87,5
2.	DJK	70	57,5	77,5
3.	FNB	20	45	72,5
4.	IWT	30	52,5	77,5
5.	MWM	30	60	75
6.	MDS	50	50	70
7.	MFF	50	65	80
8.	NBG	20	50	75
9.	RNM	10	42,5	65
10.	SFM	50	65	77,5
11.	SAT	60	72,5	85
12.	SHB	30	60	75

No	Nama Siswa	Skor Awal	Siklus I	Siklus II
13.	SRT	50	65	75
	Jumlah	540	757,5	992,5
	Rata-rata	41,53	58,26	76,34
	Kategori	Kurang	Cukup	Baik

Gambar 5. Grafik Hasil Keaktifan Belajar Siswa per Siklus



Dari data pada grafik diatas, maka dapat dilihat peningkatan Skor Keaktifan siswa dalam perbaikan pembelajaran dari awal sebelum dilakukan tindakan yaitu 41,53 kategori kurang, meningkat siklus I menjadi 58,26 kategori Cukup baik, dan terjadi peningkatan kembali pada siklus II menjadi 76,34 kategori Baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana telah diuraikan pada bab sebelumnya, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa berdasarkan siklus dan metode yang telah dilalui dapat terlihat meningkatnya hasil belajar siswa melalui proses pembelajaran dengan pendekatan PAIKEM berbasis *Poster Commen* dan *Jigsaw Learning* hal ini dapat dilihat dari hasil tes belajar siswa. Adapun kegiatan yang dilakukan peneliti untuk meningkatkan prestasi belajar, agar hasil yang diperoleh mencapai target peningkatan, peneliti melakukan tindakan-tindakan sebagai berikut:

1. Melakukan diskusi kelompok hingga dibuat menjadi tim ekspert, hal ini dilakukan dengan tujuan terciptanya keakraban dan kerjasama yang baik antara siswa dengan siswa dan siswa dengan peneliti.
2. Mendatangi tiap kelompok untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam kegiatan diskusi. Hal ini ditujukan kepada siswa yang malu jadi berani untuk bertanya.
3. Mengajar pun semakin membaik hal ini dikarenakan pendekatan PAIKEM berbasis *Poster Commen* dan *Jigsaw Learning* ini dapat menumbuhkan keaktifan siswa dalam pemebelajaran IPA. Rata-rata nilai pada Pra siklus menunjukkan nilai 41,53, Siklus I menunjukkan nilai 58,26, dan pada siklus II yaitu 76,34.

4. Berdasarkan hasil tersebut, penerapan pendekatan PAIKEM berbasis *Poster Commen* dan *Jigsaw Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA pada siswa kelas IV di SD Inpres Goras Distrik Mbhamdandara Kabupaten Fakfak, Provinsi Papua Barat semester ganjil tahun ajaran 2019/2020.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka diajukan beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan sebagai berikut:

1. Bagi siswa, hasil baik yang sudah capai harus dipertahankan dan hendaknya siswa lebih aktif mengikuti pembelajaran IPA.
2. Bagi guru, harus lebih bisa mengkondisikan kelas dengan menggunakan pendekatan PAIKEM berbasis *Poster Commen* dan *Jigsaw Learning*, guru dituntut untuk lebih kreatif dalam memvariasikan metode pembelajaran, membimbing siswa untuk lebih aktif dalam memberikan umpan balik serta mengarahkan siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran dan berdiskusi kelompok.
3. Bagi sekolah, menyarankan kepada setiap guru dapat menggunakan pendekatan PAIKEM agar dapat meningkatkan hasil belajar atau prestasi siswa.
4. Bagi peneliti lain, yang tertarik untuk melakukan peniltian dengan pendekatan PAIKEM berbasis *Poster Commen* dan *Jigsaw Learning*, diharapkan dapat melakukan peniltian lebih lanjut tentang aspek-aspek lain dalam pembelajaran IPA dan dapat mengaplikasikan pada pokok bahasan yang berbeda. Agar dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, kreatif dan menyenangkan dalam pembelajaran di dalam kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Budingrah, H. (2005). *Kooperatif Learning Mempraktikan kooperatif learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: Gramedia.
- Djamarah, S. B. (2000). *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2010). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haqiqi, R. (2016). Penerapan Starategi Poster Commen Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Skripsi*, 18-19.
- Harianto, P. T. (2010). *Peningkatan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas IV Melalui Strategi Pembelajaran Paikem di SDN Ketandan Iii Lengkong Kabupaten Nganjuk*. Retrieved September 25, 2019, from karya-ilmiah.um.ac.id: <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/KSDP/article/view/8447+skripsi+paikem+ips>
- Hartono, D. (2012). *PAIKEM*. Jogjakarta: Zanafah Publising.
- Humaniora. (2017, November 30). *Proses Pendidikan yang Tepat Sebagai Kunci Kesejahteraan Bangsa*. Retrieved september 09, 2019, from kompasiana:

- <https://www.kompasiana.com/getukdika/5a202bf4543f877ab44292f2/proses-pendidikan-yang-tepat-sebagai-kunci-kesejahteraan-bangsa>
- Ibrahim, D. (2011). *Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: UNESA.
- Idayanti, S. (2015, Juni 24). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran*. Retrieved September 2019, 10, from kompasiana: <https://www.kompasiana.com/catatansovie/54f7b7c0a33311bd208b4878/faktorfaktor-yang-mempengaruhi-pembelajaran>
- Kriadinata, M. S. (2009). *PAIKEM*. Bandung: Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru.
- Masyud. (2013). M.S. In *Analisis Data Statistik Untuk Penelitian Pendidikan Sederhana*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen Profesi Kependidikan (LPMPK).
- Muhamad, H. B. (2012). *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Roy, K. (1996, desember 09). *matematika kooperatif jigsaw*. Retrieved september 15, 2019, from kelebihan dan kelemahan tipe jigsaw: <http://www.kelebihandankelemahantipejigsaw.com>
- S, R. d. (2010). *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- S.M, I. (2008). *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Paikem*. Semarang: Rasail Media.
- Sadirman. (2001). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sardiman. (2010). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Silberman, M. L. (2013). *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusamedia dan Nuansa Cendekia.
- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wahyuni, B. d. (2012). *Teori Belajar & Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzzmedia.
- Sardiman. (2010). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Silberman, M. L. (2013). *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusamedia dan Nuansa Cendekia.
- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wahyuni, B. d. (2012). *Teori Belajar & Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzzmedia.